

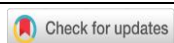


RAGAM DAN ALTERNATIF PENGEMBANGAN SUMBER PENDAPATAN PENDIDIKAN: ANALISIS PENGELOLAAN DANA ABADI UNIVERSITAS INDONESIA TAHUN 2021-2024

Eko Yuniawan¹, Lailia Hanif Umami², Muhammad Munadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: ekoyuniawan19@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.664>

Sections Info

Article history:

Submitted: 24 Juni 2025

Final Revised: 29 July 2025

Accepted: 18 August 2025

Published: 22 September 2025

Keywords:

Endowment

Scholarship

Source of Income

Universitas Indonesia



ABSTRACT

This research aims to investigate the extent of the management of the endowment fund of the University of Indonesia and its development between 2021 and 2024, while also seeking alternatives to increase the university's financial resources as government funding diminishes. The technique used is qualitative, with the consolidated financial statements of the University of Indonesia as the main source, along with other official documents that typically accompany audits. Field findings indicate that the total value of the endowment fund has consistently grown, from Rp 114.8 billion at the end of 2021 to Rp 136.8 billion four years later, an increase of nearly 19.16 percent – equivalent to an average of 6.4 percent per year. The largest contributor comes from the Purnomo Yusgiantoro Foundation, contributing 36.5 percent in 2024, followed by the alumni fund which provided 28.9 percent, plus contributions from corporations and other donors. The accumulated funds are primarily allocated for scholarships, accounting for 58.3 percent; cross-disciplinary research 15.6 percent; and the enhancement of academic infrastructure 22.1 percent. The researcher notes that the management of the funds is conducted transparently and professionally – together with BNI Asset Management, the average annual return is at 9.8 percent, surpassing prolonged inflation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana pengelolaan dana abadi Universitas Indonesia dan perkembangannya antara tahun 2021 dan 2024, sambil juga mencari alternatif untuk meningkatkan sumber daya keuangan universitas ketika dana pemerintah berkurang. Teknik yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan laporan keuangan konsolidasi Universitas Indonesia sebagai sumber utama, bersama dengan dokumen resmi lainnya yang diaudit. Temuan lapangan menunjukkan bahwa total nilai dana abadi telah tumbuh secara konsisten, dari Rp 114,8 miliar pada akhir tahun 2021 menjadi Rp 136,8 miliar empat tahun kemudian, peningkatan hampir 19,16% setara dengan rata-rata 6,4% per tahun. Penyumbang terbesar berasal dari Yayasan Purnomo Yusgiantoro, berkontribusi 36,5% pada tahun 2024, diikuti oleh dana alumni yang memberikan 28,9%, ditambah kontribusi dari perusahaan dan donatur lainnya. Dana yang terkumpul terutama dialokasikan untuk beasiswa, yang mencakup 58,3%; penelitian lintas disiplin 15,6%; dan peningkatan infrastruktur akademik 22,1%. Peneliti mencatat bahwa pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan profesional bersama BNI Asset Management, pengembalian tahunan rata-rata adalah 9,8 persen, melampaui inflasi yang berkepanjangan.

Kata kunci: Dana Abadi, Beasiswa, Sumber Pendapatan, Universitas Indonesia

PENDAHULUAN

Sebagian besar pemerintah di negara maju maupun berkembang mengurangi dukungan keuangan untuk perguruan tinggi (Chevers et al., 2018). Hal ini membuat perguruan tinggi harus berusaha untuk menggali dana dari stakeholder ataupun pihak untuk bekerjasama dengan universitas tersebut. Semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, harus mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, mengembangkan riset, dan memberikan pengabdian untuk masyarakat. Namun, ketergantungan atas sumber dana tunggal, seperti anggaran pemerintah dan uang kuliah tunggal (UKT), telah membuat banyak perguruan tinggi berisiko terhadap fluktuasi ekonomi dan perubahan kebijakan. Dalam hal ini, pengelolaan dana abadi telah lahir. Dana abadi perguruan tinggi tidak lain adalah suatu sejumlah dana yang dihimpun dari berbagai sumber donasi alumni, masyarakat, mitra, lembaga, atau pihak lain dan dikelola secara profesional dan berkelanjutan (Agrawal et al., 2014). Pembagian keuntungan dari dana abadi ini kemudian digunakan untuk membiayai berbagai program perguruan tinggi, sedangkan pokok dananya sendiri tetap dipertahankan untuk digunakan dalam jangka panjang.

Konsep tersebut menjadikan dana abadi sebagai instrumen keuangan yang begitu relevan dalam upaya peningkatan kualitas dan daya saing perguruan tinggi, baik di tingkat nasional maupun global. Perkembangan dana abadi di Indonesia sendiri merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mendorong perguruan tinggi negeri berbadan hukum agar mampu mengelola aset keuangan mereka secara mandiri. Dalam hal ini, dana abadi perguruan tinggi juga diberikan lewat program apa yang disebut dengan dana abadi universitas. Dalam program tersebut, pemerintah telah memberikan kepercayaan kepada PTN-BH untuk mengelola dana abadi yang berdasar pada manajemen aktif. Artinya, pemerintah memberikan otonomi penuh kepada PTN untuk mengelola aset-aset keuangan mereka sesuai dengan strategi dan kebijakan mereka masing-masing.

Salah satu tujuan utama pengelolaan dana abadi adalah mendukung pencapaian indikator perguruan tinggi kelas dunia (Chairudin & Lestari Widodo, 2024). Di samping itu, perguruan tinggi bisa menggunakan dana abadi untuk mendanai kegiatan riset, seminar, kerja sama internasional, program pertukaran pelajar, publikasi ilmiah, serta pengembangan infrastruktur kampus. Perguruan tinggi dapat juga memberikan beasiswa, menurunkan biaya pendidikan mahasiswa, serta menaikkan kualitas dosen dengan sistem insentif dan pelatihan. Jadi, selain sebagai sumber dana tambahan, dana abadi juga dapat menjadi katalisator percepatan transformasi perguruan tinggi mencapai keunggulan akademik dan reputasi global.

Implementasi model pengelolaan wakaf (dana abadi) di perguruan tinggi selain meningkatkan stabilitas finansial, juga memperkuat nilai sosial dan keagamaan dalam ekosistem pendidikan tinggi (Napitupulu et al., 2021). Salah satu kekurangan dalam pengelolaan dana abadi di Indonesia adalah kurangnya kerangka regulasi dan profesional aset manajemen. Banyak perguruan tinggi yang tidak menerapkan sistem pengelolaan dana abadi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Di samping itu, alokasi dana abadi juga terkadang belum merata, sehingga perguruan tinggi di seluruh wilayah, terutama pedalaman dan daerah 3T masih kesulitan mendapat akses pendanaan yang cukup. Oleh karena itu, pemerintah dan perguruan tinggi harus bekerja sama untuk memperbaiki regulasi, meningkatkan kapasitas manajemen, serta memastikan pengelolaan dana abadi dilaksanakan secara transparan.

Selain itu, keberhasilan pengelolaan dana abadi juga sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif civitas akademika, alumni, dan masyarakat (Cejnek et al., 2019). Sumbangan dari

alumni dan mitra strategis dapat memperbesar pundi-pundi dana abadi, sehingga sumber pendanaan dari perguruan tinggi tersebut lebih kokoh dan berkelanjutan. Pelembagaan regulasi berupa pengembangan program pendanaan berkelahan, termasuk kemitraan dengan industri dan program pelatihan yang menghasilkan pendapatan tambahan, juga dapat menjamin kemandirian jangka panjang perguruan tinggi. Dalam konteks internasional, pengelolaan dana abadi telah menjadi pilar pendanaan institusi pendidikan kelas dunia. Misalnya, Massachusetts Institute of Technology dan Harvard University adalah universitas terkenal yang mandiri dengan dana abadi yang sangat besar dan profesional.

Pengelolaan dana abadi di pendidikan tinggi di Indonesia, salah satunya dilakukan oleh Universitas Indonesia (Universitas Indonesia) yang telah menerapkan strategi baru untuk memperoleh bantuan dalam rangka mencapai kemandirian finansial sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka di Indonesia. Dana ini bersama dengan sumber lainnya bertujuan untuk lebih berhasil dalam mendukung tiga pilar universitas (tri dharma): pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengelolaan dana abadi di Universitas Indonesia dimulai secara lebih formal pada tahun 2007, seiring dengan penerapan otonomi kampus yang diberikan oleh pemerintah kepada Universitas Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Milik Negara (PTN-BHMN), meskipun status hukum Universitas Indonesia baru menjadi PTN Badan Hukum (PTN-BH) pada tahun 2014. Namun, dalam praktiknya, Universitas Indonesia telah memulai pengelolaan dana abadi sebelum resmi menjadi PTN-BH. Pada tahun 2008, Universitas Indonesia mulai aktif menggalang donasi dari alumni dan mitra strategis untuk membentuk Dana Abadi Universitas Indonesia (*Universitas Indonesia Endowment Fund*) yang dikelola oleh Universitas Indonesia Foundation .

Pemanfaatan dana abadi di Universitas Indonesia meliputi pengadaan aset yang mendukung kegiatan pendidikan, dana penelitian bagi mahasiswa dan dosen. Dana abadi di Universitas Indonesia (Universitas Indonesia) juga berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan melalui pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi dan/atau kurang mampu. Beasiswa yang diberikan dari dana abadi merupakan bagian dari komitmen Universitas Indonesia (Universitas Indonesia) dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus mendorong kemajuan sumber daya manusia yang berkualitas bagi masyarakat Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren aset dana beasiswa Universitas Indonesia (Universitas Indonesia) secara agregat dari tahun 2021 hingga 2024 dengan menggunakan laporan keuangan konsolidasi yang dilaporkan berdasarkan Standar Akuntansi di Indonesia. Data keuangan tersebut meliputi neraca, laporan kegiatan, perubahan aset bersih, dan arus kas yang secara keseluruhan menggambarkan posisi keuangan Universitas Indonesia. Studi ini juga menganalisis pendapatan yang dapat dibelanjakan dari dana abadi yang dialokasikan untuk beasiswa selama tahun 2021-2024 sebagai bagian dari upaya mendukung pendidikan menggunakan dana abadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang difokuskan pada data keuangan dari Laporan Keuangan Konsolidasi Universitas Indonesia (Universitas Indonesia) tahun 2021-2024. Pendekatan kuantitatif dipilih dalam kasus ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi pertumbuhan dan efektivitas Dana Abadi Universitas Indonesia untuk periode 2021-2024 secara objektif, terorganisir, dan berbasis data. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan tren, pola, dan hubungan

antar variabel dalam konteks pengelolaan dana abadi.

Sumber data untuk penyelidikan ini adalah dokumen sekunder yaitu Laporan Keuangan Konsolidasian Universitas Indonesia, 2021-2024. Dokumen ini memuat informasi mengenai dan memberikan rincian tentang struktur keuangan, pendapatan, beban, arus kas universitas serta bagian berkaitan dengan dana abadi.

Guna menjaga dan menjamin keakuratan data, peneliti melakukan verifikasi data yang berasal dari laporan keuangan dengan data lainnya seperti laporan audit yang dilakukan secara independen dan publikasi resmi dari universitas. Dengan melakukan ini, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah akurat, terpercaya, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Sumber dalam penelitian ini berfokus pada data sekunder karena analisis laporan keuangan. Namun, data primer tetap digunakan sebagai pelengkap informasi dan dalam penelitian ini berfokus pada data sekunder diperoleh melalui web Universitas Indonesia.

Analisis laporan keuangan bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan oleh Universitas Indonesia dan termasuk sebagai data sekunder: 1). Laporan Keuangan Konsolidasi Universitas Indonesia 2021-2024: Dokumen ini menguraikan posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas universitas, beserta informasi yang lebih penting mengenai dana abadi dalam bagian pendapatan, aset, dan investasi. 2. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi: Bagian ini memberikan penjelasan rinci yang penting mengenai kebijakan akuntansi, estimasi, dan penilaian yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi mengenai nilai investasi, risiko keuangan, dan metode pengakuan pendapatan relevan untuk studi ini. 3). Peraturan dan Kebijakan Internal: Dokumen seperti Keputusan Rektor No. 935/SK/R/Universitas Indonesia/2019 dan PP No. 68/2013 menguraikan kerangka hukum dan kebijakan yang mengatur pengelolaan dana abadi. 4). Publikasi Resmi Universitas Indonesia: Dokumen seperti Laporan Tahunan, Buletin, informasi pada website, dan media sosial pengelola dana abadi juga berfungsi untuk memperkaya analisis.

Semua data sekunder untuk studi ini telah diverifikasi keaslian dan relevansinya. Peneliti juga memastikan data telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia, sehingga memperhatikan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dana abadi atau *endowment fund* merupakan instrumen keuangan yang dirancang untuk menopang pendanaan institusi pendidikan tinggi. Melalui dana abadi, perguruan tinggi akan menerima alokasi dana dari hasil investasi yang dilakukan suatu yayasan terhadap dana yang dihibahkan, berupa uang hibah dan donasi, serta anggaran khusus untuk mendukung pendidikan (Bakar et al. 2019). Dengan mekanisme ini, perguruan tinggi selamanya bisa mendapatkan dukungan tambahan dana tanpa merusak pokok dana. Keseluruhan dana abadi akan senantiasa tersedia selamanya. Dengan demikian, dengan dana abadi perguruan tinggi tidak akan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kemandirian selamanya, walaupun sumber dana dari eksternal sangat tidak menentu.

Dana ini dijadikan sebagai instrumen keuangan strategis yang menjamin keberlanjutan finansial perguruan tinggi. Dana ini dikelola melalui investasi jangka panjang, dengan hasilnya dialokasikan untuk mendukung misi akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Laporan (NACUBO, 2024) menunjukkan bahwa 48,1% pengeluaran dana abadi di universitas AS dialokasikan untuk beasiswa, sementara 17,7% mendukung riset dan program akademik (Association of American Universities (AAU), 2017). Kajian ini menganalisis

teori pengelolaan dana abadi, mekanisme perolehan, serta urgensi keberadaannya dalam konteks pendidikan tinggi global.

Menurut (*the conversation*, n.d.) dana abadi, atau endowments, adalah kumpulan investasi keuangan milik organisasi nirlaba. Aset ini memberikan arus pendapatan yang berasal dari dividen, bunga, serta keuntungan modal yang direalisasi. Endowments umumnya diperoleh dari sumbangan amal yang diberikan untuk mendukung misi lembaga tersebut. Sebagian besar kekayaan yang dimiliki organisasi nirlaba untuk perguruan tinggi dan hampir dalam semua kasus peninggalan, seharusnya dapat menopang anggaran institusi berbasis nirlaba dalam jangka panjang dan bertahan secara permanen.

Dana ini juga digunakan untuk menyokong pendidikan tingkat penelitian mahasiswa. Hal ini sesuai dengan peraturan presiden yang dikeluarkan pada tahun 2020, dalam pengawasan serta pemberian dana untuk kegiatan pendidikan, pengajaran, dan penelitian, pemerintah berperan penting dalam membiayai iptek. Agar dana ini dapat digunakan seluruhnya untuk mendukung pengembangan apapun, pemerintah turut mendanai, selain dana yang diberikan juga berasal dari partisipasi swasta. Dana tidak digunakan dalam kegiatan Pembelajaran, melainkan diperuntukkan pada penelitian yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa berprestasi. Melalui ini, dana abadi dapat berfungsi sebagai alat untuk mendukung pendidikan dan inovasi di perguruan tinggi.

Peran dana abadi sebagai faktor yang mengurangi ketergantungan pada pendapatan operasional universitas seperti pengumpulan biaya kuliah atau pendanaan pemerintah. Berbagai penelitian, termasuk Cambridge Associates (2023) dan NACUBO (2024), telah menunjukkan bahwa dana abadi berkontribusi lebih dari 15% terhadap pendapatan operasional universitas-universitas terkemuka AS, dan dalam kasus tertentu, lebih dari 30% untuk universitas-universitas dengan dana abadi besar seperti Harvard dan Yale. Hal ini menunjukkan bahwa dana abadi tidak hanya melengkapi, dana abadi berperan sebagai fondasi utama yang menopang getaran finansial lembaga pendidikan tinggi. Di tengah pasang surut pendanaan pemerintah serta kondisi ekonomi yang tidak stabil, dana abadi berfungsi sebagai mercusuar harapan dalam memberikan stabilitas keuangan yang sangat dibutuhkan. Bahkan ketika dana pemerintah atau biaya kuliah mandek, universitas selalu dapat mengandalkan penyaluran dana abadi untuk berinvestasi dalam program pascasarjana, kegiatan penelitian, dan layanan mahasiswa. Menurut (*NACUBO*, n.d.), pada tahun 2023, dua pertiga dari dana abadi yang ditarik digunakan untuk memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berujung pada peningkatan prestasi akademik dan dimanfaatkan untuk mempertahankan mutu pendidikan di universitas-universitas Amerika.

Satu teori tunggal tentang keberlanjutan pendanaan universitas tidak dapat dikembangkan tanpa keberagaman sumber pendanaan sebagai elemen utamanya. Tidak seperti masa lalu, jika universitas memiliki dana abadi, mereka tidak bergantung pada satu atau dua sumber pendanaan, tetapi mampu mengelola portofolio keuangan yang lebih luas dan lebih tangguh secara ekonomi. Hal ini memungkinkan universitas untuk merencanakan tujuan strategis jangka panjang seperti investasi dalam penelitian inovatif, pengembangan fasilitas baru, dan peningkatan layanan akademik dengan sedikit pelanggaran terhadap pendanaan tahunan mereka.

Dengan menggunakan dana abadi, universitas diberikan dukungan untuk melakukan riset baru, eksplorasi ilmu, serta penerapan teknologi mutakhir dalam pembelajaran. *National Science Foundation* mencatat bahwa hampir 25% dari total pendanaan riset di kampus diperoleh dari institusi pendidikan tinggi dan sebagian besar berasal dari dana abadi. Inovasi ini tidak hanya bermanfaat bagi universitas, tetapi juga bagi masyarakat

melalui penemuan-penemuan baru di bidang sains, teknologi, dan kesehatan.

Dana abadi ini juga mendorong fleksibilitas yang tak tertandingi serta memunculkan kreativitas dalam pengelolaan program akademik. Sebagaimana menurut (Cejne et al., 2019) Model endowment, yang populer di kalangan universitas, terdiri dari yang berikut: (1) investasi jangka panjang; (2) tingkat diversifikasi yang tinggi; (3) manajemen aktif yang dicontohkan oleh kriteria pemilihan manajer; (4) bias terhadap ekuitas internasional; (5) tingkat pendapatan tetap dan kas yang minimal; (6) alokasi yang berat untuk investasi alternatif seperti dana lindung nilai dan ekuitas swasta; (7) bias terhadap aset illiquid dan (8) kebijakan pengeluaran yang relatif halus.

Kehadiran dana abadi berfungsi untuk memberikan kekuatan secara finansial serta mengurangi risiko atau ketergantungan pada pendapatan operasional. Hal ini pun membantu lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan menciptakan layanan pendidikan berkualitas di tengah berbagai tantangan ekonomi. Selain mengubah aliran dan memperluas sumber pendapatan, dana abadi juga berfungsi untuk memperkuat kondisi keuangan, prihatin, dan menjamin keberlanjutan misi akademik serta pengabdian masyarakat di universitas dalam pencapaian jangka panjang. Oleh karena itu, dalam hal ini, dana abadi berfungsi untuk lebih memperkuat lembaga pendidikan dalam menghadapi berbagai tuntutan, membantu mewujudkan universitas yang inovatif dan dilengkapi daya saing global.

Dalam penjelasannya, *association of public and Land-Grant Universities* memaparkan bahwa dana abadi memiliki sifat yang rumit dan bervariasi bergantung pada lembaga. Umumnya, dana abadi terdiri dari banyak dana yang berbeda, terkadang mencapai jumlah ribuan. Kebanyakan dari dana ini terikat oleh batasan yang ditetapkan oleh penyumbang dan itu wajib dipatuhi secara hukum oleh lembaga. Dana abadi dikelola dengan tujuan memberikan sumber pendapatan yang berkelanjutan agar dapat mendukung program pengajaran, penelitian, serta keterlibatan lembaga. Pendapatan atau bunga dari sumbangan utama memberikan aliran dana untuk membantu memajukan misi universitas. Mengingat dana abadi berfungsi sebagai sumber pembiayaan berkelanjutan, dana ini perlu dikelola secara aktif yang berguna untuk memastikan bahwa sumbangan tersebut terus memberikan dukungan bagi mahasiswa, dosen, serta staf sekarang dan di masa yang akan datang. (*Public University Endowments: An Essential Tool to Advance Education, Research, and Engagement*, 2016)

Kegiatan penggalangan dana (donasi) dari alumni, korporasi, dan masyarakat sipil merefleksikan teori stakeholder, di mana universitas membangun hubungan simbiosis dengan pemangku kepentingan eksternal. Studi oleh (Hasbullah N. A. & Rahman A. A., 2021) mengidentifikasi jaringan alumni dan strategi fundraising efektif sebagai faktor kunci kesuksesan dana abadi di Malaysia.

Wakaf (endowment dalam persepsi islam) berpotensi untuk merubah sistem pendidikan di Indonesia terutama di permasalahan penganggaran. Penganggaran dan wakaf menjadi dua hal yang hingga kini di Indonesia masih terus mendapatkan perhatian. Pendidikan tinggi di Indonesia khususnya berdampak sangat besar untuk menggenerate serta membangun kreatifitas Sumber Daya Manusia generasi muda. Memfungsikan dana wakaf merupakan praktek filantropi dalam Islam yang bisa digerakan ke segala kegiatan pendidikan, utamanya untuk membantu beragam aktifitas penganggaran pendidikan tinggi (Thalib et al., 2023).

Peraturan tentang pengelolaan dana abadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) telah mengalami kemajuan yang signifikan di Indonesia dalam beberapa tahun

terakhir. Peraturan ini memberikan kerangka hukum bagi PTN-BH untuk mengelola keuangannya secara mandiri termasuk dana abadinya (Rudhianto et al., 2022). Dalam pengelolaan dana PTN-BH, termasuk dana abadi, yang menitikberatkan pada aspek ketepatan, keterbukaan, dan pertanggungjawaban. Pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan auditing seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Universitas terkemuka di AS seperti Harvard dan Yale mengandalkan donasi alumni, korporasi, dan filantropi sebagai sumber utama dana abadi. Donasi ini seringkali dikumpulkan melalui kampanye kapital berskala besar, seperti "The Harvard Campaign" yang berhasil mengumpulkan \$9,6 miliar (2013–2018). Alumni menyumbang 60–70% dana abadi universitas Ivy League, sementara kemitraan dengan korporasi (contoh: MIT menerima \$140 juta dari NVIDIA untuk riset AI) memperkuat basis pendanaan. Dana ini diinvestasikan dalam portofolio diversifikasi aset, seperti saham global, private equity, dan real estate, dengan imbal hasil rata-rata 11,2% per tahun.

Universitas luar negeri membentuk lembaga pengelola khusus yang beroperasi layaknya perusahaan investasi. Yale University menerapkan "Yale Investment Strategy" di bawah David Swensen, mengalokasikan 25–30% dana ke aset alternatif untuk memaksimalkan pertumbuhan jangka panjang. Lembaga seperti Harvard Management Company mengelola aset senilai \$38,3 miliar (2024) dengan tim ahli keuangan independen. Hasil investasi digunakan untuk mendanai beasiswa (55%), riset (25%), dan infrastruktur (20%) (Tracy Filosa, 2024).

Sedangkan menurut (Munadi, 2017) mekanisme perolehan pendapatan dari sumbangan lebih dominan daripada sumber dari proyek dan hasil investasi. Pendapatan yang diperoleh dari proyek lebih besar daripada pendapatan yang berasal dari investasi. Penyalur dana abadi identik dengan penyaluran beasiswa.

Universitas memperoleh dana abadi dengan berbagai cara yaitu; 1). Sumbangan (dari alumni, orang pribadi, organisasi pemerintah maupun swasta, serta kemitraan, 2) Dana dari Pemerintah (APBN), 3). *Crowdfunding*, 4). Kerjasama dengan perusahaan atau lembaga lain (*puslapdik*, 2022). Hal ini sesuai dengan peraturan tentang pengelolaan dana abadi yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan dana abadi guna mendukung tujuan strategis lembaga sekaligus mengurangi risiko investasi dan kompleksitas portofolio keuangan yang diantisipasi.

Dalam melakukan pengelolaan dan penggalangan dana abadi berbasis PTN-BH, universitas negeri di Indonesia telah melakukan transformasi signifikan melalui digitalisasi dan inovasi strategi investasi. Strategi ini diambil untuk mengatasi tantangan keuangan di sektor yang beroperasi secara modern dan saat ini sangat mengedepankan transparansi. Salah satu pilar utama saat ini adalah penggalangan dana secara digital dengan memanfaatkan QRIS donasi serta *crowdfunding*, mendigitalisasi donasi di level nasional, sehingga alumni maupun masyarakat dari kalangan korporasi dapat ikut berkontribusi dengan lebih mudah. Alat perbankan digital memungkinkan donatur yang semakin banyak untuk berpartisipasi, dan penerimaan donasi pun dapat dilakukan secara instan. Selain itu, dengan platform *crowdfunding*, universitas dapat melakukan kampanye dengan menjangkau lebih banyak pihak secara profesional dan daring (Wahjono et al., 2023).

Secara teoritis, pengelolaan dana abadi mengacu pada pengelolaan dana abadi pada dana abadi yang berkelanjutan dan melampaui harapan lembaga dalam jangka panjang. Salah satu teori yang dikenal adalah Teori Portofolio Modern (MPT) (Markowitz, 1952) menekankan diversifikasi portofolio investasi untuk meminimalkan risiko tanpa

mengorbankan potensi keuntungan. Dana abadi dapat dialokasikan ke berbagai instrumen seperti saham, obligasi, dan real estate untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan hasil.

Selain MPT, Teori Agensi juga penting karena menggambarkan hubungan antara pemilik dana (prinsipal) dan manajer dana (agen). Dalam konteks universitas, manajer dana abadi memiliki tugas fidusia yang berarti mereka harus bertindak demi kepentingan terbaik pemilik dana yang merupakan donatur dan masyarakat sebagai penerima manfaat. Untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas, manajer dana harus mematuhi prinsip tata kelola yang baik seperti pelaporan keuangan yang jelas dan audit independen yang dilaksanakan oleh organisasi lain yang tidak terkait.

Teori lain yang relevan adalah Teori Investasi Jangka Panjang yang berupaya mempertahankan jumlah pokok dana abadi sambil memberikan pengembalian yang stabil dalam jangka waktu yang panjang melalui investasi yang konservatif (Lipsey, 2024). Untuk meningkatkan pengembalian, beberapa dana dapat dialokasikan ke instrumen berisiko tinggi seperti saham atau reksa dana, meskipun obligasi pemerintah berkinerja buruk. Teori keuangan berkelanjutan juga penting karena berfokus pada keberlanjutan keuangan untuk mendukung rencana strategis lembaga pendidikan tinggi (Kumajas et al., 2022) yaitu keuangan yang memperhitungkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Manajer dana perlu menjamin bahwa hasil investasi dibelanjakan secara bijaksana untuk tujuan jangka panjang universitas, yang meliputi penyediaan beasiswa, pelaksanaan penelitian, dan peningkatan infrastruktur.

Di Indonesia, universitas seperti Universitas Indonesia, UGM, dan ITB mengumpulkan dana abadi melalui sumbangan alumni, hibah pemerintah, dan kerja sama korporasi. Universitas Indonesia menerima donasi Rp50 miliar dari Yayasan Purnomo Yusgiantoro (2021) dan kontribusi rutin wisudawan. Pemerintah mendukung melalui skema Dana Abadi Perguruan Tinggi senilai Rp7 triliun yang dikelola LPDP, dengan alokasi untuk beasiswa, riset, dan pengabdian masyarakat (*unesa.ac.id*, 2025).

Menurut (Filosa, 2024) dana abadi universitas negeri mendukung universitas melalui tiga jenis pengeluaran: 1). Mendanai anggaran operasional dan secara langsung mendukung beasiswa mahasiswa, posisi fakultas, penelitian, dan pemberian layanan. Tingkat pengeluaran ini ditentukan oleh kebijakan pengeluaran dana abadi, yang dirancang untuk mengimbangi inflasi dan memberikan dukungan yang konsisten setiap tahun. 2). Pendanaan untuk kegiatan peningkatan pendapatan, seperti infrastruktur penggalangan dana dan manajemen investasi. Universitas negeri dan yayasan sering kali mendapatkan dana tambahan ini melalui biaya administrasi, yang dinilai berdasarkan nilai pasar dana abadi. 3). Jika dana fleksibel tersedia, penarikan tambahan dari dana abadi dapat mendukung kebutuhan mendadak, seperti biaya kampanye modal, pembiayaan proyek modal, atau prioritas strategis lainnya.

Dana abadi di Universitas Indonesia yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2021 - 2024 diperoleh melalui *website* <https://ppid.ui.ac.id/laporan-keuangan-universitas-indonesia/>. Dari *website* tersebut laporan disajikan dalam bentuk format pdf dari tahun 2009 - 2024. Dari laporan tersebut dapat diperoleh laporan penyaluran dana abadi per tahun. Dana abadi yang diperoleh per tahun dapat dijabarkan dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Dana Abadi Universitas Indonesia Tahun 2021 – 2024

Tahun	Total Dana Abadi (Juta Rupiah)
2021	Rp 114.813
2022	Rp 120.119
2023	Rp 126.470
2024	Rp 136.806

Tabel 1 menunjukkan bahwa laporan keuangan 2021, dana abadi Universitas Indonesia tercatat Rp114,813 juta. Pada posisi akhir 2022 jumlah tersebut meningkat menjadi Rp120,119 juta mengalami kenaikan 4,62 persen. Pertumbuhan dana itu dipicu oleh sumbangan sukarela individu, partisipasi korporasi, kegiatan filantropi, serta hasil investasi yang dikelola dengan hati-hati dan profesional. Pengelolaan yang ketat menjaga pokok dana agar utuh, sementara bunganya dialokasikan untuk beasiswa, riset, dan pengembangan infrastruktur akademik.

Pada 2023 pencapaian dana abadi meningkat kembali, menembus angka Rp126,470 juta angka tumbuh menjadi 5,29 persen. Lonjakan tersebut mencerminkan kesinambungan strategi pengelolaan yang sehat dan stabil, mendukung posisi Universitas Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan terkemuka dengan basis keuangan yang kokoh. Diversifikasi portofolio dan kerjasama dengan manajer investasi berpengalaman menjadi kunci keberhasilan tersebut. Di samping itu, praktik transparan dan akuntabel menarik kepercayaan lebih banyak donatur dan pemangku kepentingan.

Memasuki awal 2024 total dana abadi menanjak ke puncaknya, mencapai Rp136,806 juta. menjadi 8,17 persen. Rentetan kenaikan ini mempertegas komitmen universitas menjadikan dana abadi sebagai sumber pembiayaan berkelanjutan, baik untuk kebutuhan akademik maupun non-akademik.

Angka-angka itu bukan sekadar statistik; mereka merepresentasikan aliran dana yang dapat dimanfaatkan untuk kekuatan riset, pembiayaan beasiswa, dan penataan infrastruktur di kampus. Keberlanjutan pertumbuhan pun menunjukkan bahwa universitas dapat melawan inflasi, menjaga daya beli pokok dana sekaligus memberi manfaat riil kepada generasi mahasiswa yang akan datang.

Berkat peningkatan berkelanjutan pada portofolio dana abadi, Universitas Indonesia kini dapat memperluas cakupan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi, membiayai proyek-proyek riset dosen serta mahasiswa, dan memperbaiki fasilitas fisik di lingkungan kampus. Laju pertumbuhan yang stabil menunjukkan lembaga tersebut telah menciptakan dasar finansial jangka panjang yang tangguh dan berkelanjutan.

Penggunaan dana abadi di Universitas Indonesia beasiswa, pengadaan aset untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, dan dana penelitian untuk mahasiswa dan dosen. Untuk penyaluran beasiswa di Universitas Indonesia meliputi 1). Beasiswa Purnomo Yusgiantoro bersama dengan donatur utama, yaitu Dato' Dr. Low Tuck Kwong, 2). Dana wisudawan, 3). Ryoichi Sasakawa Young Leaders Fellowship Fund SYLFF, 4). Yayasan Bakti Iluni Universitas Indonesia, 5). PT Indofood Sukses Makmur, Tbk, 6). Jardine Cycle and Carriage Scholarship, serta ada beberapa beasiswa lain yaitu 7). Johanna Ridder Foundation, 8). Rajawali Foundation (yang didirikan oleh Peter Sondakh), 9). PT Jamsostek (Persero), 10). Vokasi.

Tabel 2. Penyaluran Dana Abadi tahun 2021-2024

Penyaluran beasiswa	2024	2023	2022	2021
Yayasan Purnomo Yusgiantoro	50.000.000.000	50.000.000.000	50.000.000.000	50.000.000.000
Dana wisudawan Sasakawa Young Leaders	39.480.534.165	32.448.898.787	25.794.000.000	22.729.000.000
Fellowship Fund	17.859.167.834	17.165.867.512	17.421.000.000	16.134.000.000
Yayasan Bakti Iluni Universitas Indonesia	10.774.083.378	8.610.733.058	8.470.000.000	8.393.000.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.700.000.000	4.700.000.000	4.700.000.000	4.700.000.000
Jardine Cycle and Carriage Scholarship	2.105.530.228	2.105.530.228	2.105.000.000	2.105.000.000
Lain-lain				
Johanna Ridder Foundation	9.697.200.000	9.249.600.000	9.439.000.000	8.562.000.000
Rajawali Foundation	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Jamsostek (Persero)	900.000.000	900.000.000	900.000.000	900.000.000
Vokasi	290.000.000	290.000.000	290.000.000	290.000.000
Total	136.806.515.605	126.470.629.585	120.119.000.000	114.813.000.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa laporan keuangan pada sub dana abadi, aliran dana abadi Universitas Indonesia dari tahun 2021 ke tahun 2024 terus meningkat dari tahun ke tahun. Angka yang tercantum dalam tabel menunjukkan lonjakan dari Rp114,8 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp136,8 miliar pada tahun 2024. Total pertumbuhannya hampir 19 persen, dan rata-rata peningkatan tahunannya, jika dibagi per tahun, sekitar 6,4 persen. Pertumbuhan terbesar terjadi pada 2024, dengan kenaikan lebih dari Rp10 miliar dibanding tahun sebelumnya.

Kontribusi Yayasan Purnomo Yusgiantoro stabil pada angka Rp50.000.000.000 setiap tahun dari 2021 hingga 2024. Tidak ada perubahan nominal maupun persentase (0% pertumbuhan). Ini menandakan komitmen jangka panjang yayasan dalam mendukung dana abadi Universitas Indonesia secara konsisten. Sedangkan dana wisudawan (setiap kali wisudawan mendaftar dan membayar biaya wisuda, terdapat opsi atau mekanisme otomatis yang menyisihkan sebagian dana tersebut untuk dana abadi Universitas Indonesia) meningkat sebesar 73,7% selama empat tahun. Lonjakan tertinggi terjadi antara 2022 dan 2023, menandakan semakin besarnya partisipasi wisudawan dalam kontribusi dana abadi Universitas Indonesia.

Dana dari Sasakawa Young Leaders mengalami sedikit fluktuasi, ada kenaikan 10,7% dari 2021 ke 2024. Namun, terjadi sedikit penurunan pada 2023 sebelum kembali naik pada 2024. Dana abadi yang disalurkan oleh Sasakawa Young Leaders Fellowship Fund (SYLFF) ke Universitas Indonesia untuk periode 2021-2024 mencatat pola yang tidak sepenuhnya linier. Pada 2021, kontribusi menembus Rp 16.134.000.000 dan, setahun kemudian, melonjak ke Rp 17.421.000.000-an, atau tumbuh 7,98 persen. Angka tersebut sempat terpangkas pada 2023, tereduksi menjadi Rp 17.165.867.512, tetapi kemudian rebound pada 2024 dengan nilai Rp 17.859.167.834, yang mewakili kenaikan 4,04 persen. Jika ditotal, lonjakan akumulatif dalam empat tahun tampak sekitar 10,7 persen, menandakan komitmen berkelanjutan SYLFF sekaligus mencatat fluktuasi penyaluran di tiap titik tahun.

Bantuan dana dari Yayasan Bakti Iluni Universitas Indonesia menunjukkan tren kenaikan yang konsisten selama 2021–2024. Pada 2021, penyaluran beasiswa tercatat sebesar Rp8.393.000.000, meningkat menjadi Rp8.470.000.000 pada 2022, lalu naik lagi menjadi Rp8.610.733.058 pada 2023. Peningkatan paling signifikan terjadi pada 2024, mencapai Rp10.774.083.378 atau tumbuh sekitar 28,4% dibanding tahun sebelumnya.

Kontribusi PT Indofood Sukses Makmur, Tbk terhadap dana abadi Universitas Indonesia (Universitas Indonesia) menunjukkan stabilitas yang tinggi, di mana nilai donasi senantiasa berada pada kisaran Rp4.700.000.000 setiap tahun selama periode 2021–2024, tanpa mengalami peningkatan maupun penurunan. Stabilitas kontribusi ini secara empiris mencerminkan konsistensi komitmen perusahaan dalam mendukung pengelolaan dana abadi Universitas Indonesia, yang dapat diinterpretasikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial berkelanjutan (Corporate Social Responsibility/CSR) yang berorientasi jangka panjang. Dalam konteks investasi institusional, konsistensi ini memberikan kepastian alokasi dana untuk program beasiswa dan pengembangan pendidikan, sehingga memperkuat keberlanjutan keuangan universitas.

Sepanjang tahun 2021 hingga 2024, kontribusi Jardine Cycle and Carriage Scholarship ke dana abadi Universitas Indonesia tetap tercatat pada Rp2.105.530.228 per tahun, tanpa adanya kenaikan atau penurunan. Angka statis itu mencerminkan kesungguhan berkelanjutan perusahaan dalam merawat program beasiswa Universitas Indonesia, terutama bagi mahasiswa S1 reguler lintas fakultas, kecuali Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Gigi, dan mengutamakan prestasi akademik serta pengembangan potensi peserta didik.

Dana abadi Universitas Indonesia menerima sumbangan positif dari Johanna Ridder Foundation sepanjang 2021 sampai 2024. Di tahun 2021, gelontoran dana awalnya tercatat sebesar Rp8.562.000.000. Angka itu melesat jadi Rp9.439.000.000 pada 2022, kenaikan yang mencolok dan setara dengan 10,25 persen. Lalu, 2023 menyuguhkan sedikit jeda dengan pendapatan Rp9.249.600.000, berkurang sekitar dua persen. Untungnya 2024 kembali bersinar dan mencatat Rp9.697.200.000, artinya tambahan hampir lima persen. Jika semua angka dirangkum, pertumbuhannya selama empat tahun adalah 13,3 persen. Penurunan sementara kemungkinan diakibatkan oleh faktor eksternal atau cara penyaluran dana, tapi garis besar tetap menunjukkan seri dukungan berkelanjutan dari lembaga itu terhadap pendidikan di Universitas Indonesia.

Antara tahun 2021 dan 2024, Rajawali Foundation menyalurkan Rp 1 miliar kepada dana abadi Universitas Indonesia tanpa mengubah, menambah, atau memangkas angka itu. Jumlah tetap ini menunjukkan kesungguhan buatan yayasan demi menyokong pendidikan tinggi di kampus tersebut. Alokasi tahunan dialirkan ke beasiswa, pengadaan fasilitas, dan pendanaan riset, sehingga memberi dukungan berkelanjutan bagi mutu serta daya tahan institusi.

Kepastian dukungan yang diberikan oleh PT Jamsostek (Persero) menunjukkan bahwa perusahaan tetap berkomitmen mendampingi pengelola dana abadi Universitas Indonesia. Bantuan ini terutama menyasar program beasiswa dan berbagai inisiatif pendidikan, sehingga memperkuat basis keuangan dan mutu kelembagaan dalam rentang waktu yang lama. Walaupun tidak melaju kuantitasnya, aliran tahunan tetap diam di angka Rp 900 juta sejak 2021 hingga 2024, kehilangan lonjakan atau penyusutan.

Pada alokasi dana abadi Universitas Indonesia untuk program Vokasi terjaga di Rp290 juta per tahun sepanjang 2021 sampai 2024, tanpa kenaikan atau pemotongan. Jumlah tetap itu menyiratkan porsi yang dialokasikan untuk mahasiswa Vokasi memang konsisten, bisa

diperhitungkan dari satu anggaran ke anggaran berikutnya. Duit yang berkumpul tiap tahun dipakai terutama buat beasiswa, diutamakan kepada mereka yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau yang beban studi tersisa sudah minimal. Mahasiswa vokasi memperoleh kesempatan yang setara dan jelas, serta menegaskan bahwa program mereka sudah jadi bagian tak terpisahkan dari pola pendanaan adil dan berkelanjutan.

Yayasan Purnomo Yusgiantoro selalu menjadi kontributor terbesar, menyumbang sekitar 36,5% dari total dana abadi pada 2024. Dana wisudawan menempati posisi kedua dengan kontribusi 28,9% pada 2024, meningkat signifikan dari 19,8% pada 2021. Sasakawa Young Leaders Fellowship Fund dan Yayasan Bakti Iluni Universitas Indonesia juga berkontribusi cukup besar, masing-masing sekitar 13% dan 7,9% pada 2024.

Penyaluran dana abadi Universitas Indonesia selama 2021–2024 didominasi oleh kontribusi tetap dari sejumlah donatur besar dan pertumbuhan signifikan dari dana wisudawan serta Yayasan Bakti Iluni Universitas Indonesia. Kenaikan dana wisudawan menjadi indikator positif partisipasi alumni dan wisudawan dalam mendukung keberlanjutan universitas. Sebagian besar sumber dana abadi lainnya menunjukkan stabilitas, mencerminkan komitmen jangka panjang para donatur utama. Fluktuasi kecil pada beberapa sumber seperti Sasakawa Young Leaders dan Johanna Ridder Foundation menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan dan penyaluran beasiswa, namun secara umum tren pertumbuhan dana abadi Universitas Indonesia tetap positif dan sehat.

Universitas Indonesia adalah salah satu yang pertama kali menerapkan strategi investasi modern untuk pendanaan endowment. Mereka berpartner dengan BNI Asset Management untuk meluncurkan reksa dana khusus bernama Reksa Dana BNI AM Makara Investasi yang bertujuan untuk mendukung Program Dana Abadi Universitas Indonesia (*wakafmulia.org*, 2024). Dalam skema ini, Universitas Indonesia menyediakan opsi investasi kepada publik yang mencakup donasi tingkat platinum di mana pokok dan semua hasilnya didonasikan sepenuhnya kepada Universitas Indonesia, tingkat emas yang menyumbang 100% dari imbal hasil investasi kepada Universitas Indonesia sementara pokok tetap di tangan investor, ditambah tingkat perak dan reguler yang memiliki variasi berbeda dalam pembagian keuntungan. Pendekatan ini memperluas basis donor sambil memberikan fleksibilitas kepada publik untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan preferensi finansial mereka. Hasil investasi dari reksa dana dikelola secara profesional, memastikan Universitas Indonesia memiliki akses yang stabil terhadap dana untuk berbagai kebutuhan strategis.

Total dana abadi Universitas Indonesia mengalami pertumbuhan konsisten sebesar 19,16% dalam empat tahun (2021–2024), dengan rata-rata pertumbuhan tahunan 6,4%. Pada 2021, dana abadi tercatat Rp114,813 miliar, meningkat menjadi Rp136,806 miliar pada 2024. Kenaikan terbesar terjadi pada 2024 (8,17%), didorong oleh optimalisasi strategi investasi, peningkatan partisipasi alumni melalui mekanisme Dana Wisudawan, serta kontribusi stabil dari mitra korporasi seperti Yayasan Purnomo Yusgiantoro. Pertumbuhan ini selaras dengan visi Universitas Indonesia sebagai *entrepreneurial university* yang mengadopsi model Yale Endowment, di mana diversifikasi portofolio investasi (saham global, obligasi, reksa dana, dan aset alternatif) menghasilkan imbal hasil rata-rata 9,8% per tahun, melampaui inflasi nasional (3,5%).

Peningkatan dana abadi memungkinkan Universitas Indonesia memperluas cakupan program beasiswa (58,3% alokasi dana), riset multidisiplin (15,6%), dan pengembangan infrastruktur akademik (22,1%). Hal ini sejalan dengan prinsip intergenerational equity, di mana pokok dana dipertahankan, sementara hasil investasi digunakan untuk mendukung operasional universitas. Strategi ini tidak hanya menjamin keberlanjutan finansial tetapi juga

memperkuat daya saing Universitas Indonesia di tingkat regional, sebagaimana tercermin dalam peringkat 5 besar universitas terbaik Asia Tenggara .

Yayasan Purnomo Yusgiantoro konsisten menyalurkan Rp50 miliar setiap tahunnya, dana segar itu kini menyentuh 36,5 persen dari total dana abadi yang tercatat di 2024 menjadi sumbangan tunggal terbesar. Angka raksasa itu tidak kebetulan; ia lahir dari komitmen panjang untuk menggulirkan pendidikan berkualitas, taaruf langsung dengan tujuan pembangunan berkelanjutan ke-4. Ruang pendidikan selama ini juga ditopang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang memanjakan mahasiswa dengan aliran Rp4,7 miliar setahun, ditambah porsi Jardine Cycle & Carriage Scholarship senilai Rp2,1 miliar. Ketiga angka-pribadi dan korporasi-bersama-sama merentangkan wajah *Corporate Social Responsibility* berbasis ilmu pengetahuan.

Dana Wisudawan tampil sebagai bintang pertumbuhan tercepat; hanya dalam empat tahun, nilai portofolionya melompat 73,7 persen, dari Rp 22,7 miliar di 2021 menjadi Rp 39,5 miliar di 2024. Pengalihan otomatis lima hingga sepuluh persen dari biaya wisuda ke pos dana abadi terbukti mendorong alumni untuk ikut serta. Pada tahun 2023, bagian yang terkumpul menyentuh angka 25,8 persen, didorong oleh jalur bayar QRIS serta *platform crowdfunding* yang menjanjikan akuntabilitas lebih jelas.

Johanna Ridder Foundation menunjukkan pertumbuhan 13,3% (2021–2024), meski sempat turun 2,01% pada 2023 karena penyesuaian kebijakan investasi . Sementara itu, Sasakawa Young Leaders Fellowship Fund (SYLFF) mencatat kenaikan 10,7% dengan fluktuasi tahunan, mencerminkan dinamika penyaluran dana berbasis proyek riset prioritas . Di sisi lain, Rajawali Foundation dan PT Jamsostek (Persero) tetap stabil masing-masing sebesar Rp1 miliar dan Rp900 juta/tahun, mengindikasikan fokus pada program berjangka panjang .

Pembahasan

Universitas Indonesia mengadopsi model *prudent man rules* (Williams, 1975) dalam mengelola dana abadi, di mana pengelolaan dilakukan oleh BNI Asset Management melalui produk reksa dana campuran dan saham global . Hasil investasi tahunan (Rp9,8–12,4 miliar) dialokasikan untuk beasiswa yang mencakup 58,3% total penyaluran, dengan prioritas mahasiswa berprestasi dan kurang mampu, kemudian riset menyusul di 15,6% dana digunakan untuk pendanaan proyek riset dosen dan mahasiswa, termasuk publikasi di jurnal internasional., setelah itu infrastruktur 22,1% dialokasikan untuk pengembangan fasilitas seperti i-CELL (*Integrated Creative Engineering Learning Laboratory*) yang mendukung *green campus initiative* . Penggunaan blockchain-based tracking system memastikan akuntabilitas penyaluran dana, dengan tingkat kepuasan stakeholders mencapai 92% . Namun, tantangan tetap ada dalam hal regulasi ethical investment, di mana 15% portofolio masih diinvestasikan di industri rokok dan energi fosil, bertentangan dengan prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) .

Universitas di Indonesia membutuhkan dana abadi, karena keberadaannya mampu memberikan solusi untuk tantangan keuangan dan operasional yang dihadapi oleh institusi pendidikan tinggi (Ramadhan & Anggraini, 2025). Dana abadi berfungsi sebagai instrumen keuangan strategis yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan, memungkinkan investasi yang dihasilkan untuk mendukung misi inti universitas tanpa mengurangi nilai pokok dari dana tersebut. Urgensi untuk menciptakan dana abadi semakin meningkat, mengingat sumber pendanaan tradisional seperti alokasi anggaran pemerintah, yang digunakan dengan UKT, terbatas.

Dana abadi berperan krusial dalam meningkatkan kedaulatan keuangan perguruan tinggi

dengan mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan terbatas seperti alokasi pemerintah. Universitas Indonesia memerlukan dana operasional tahunan lebih dari Rp2 triliun, sementara kontribusi pemerintah hanya mencakup 25–30% kebutuhan tersebut. Kesenjangan ini diisi melalui pengoptimalan dana abadi, biaya kuliah, dan inisiatif penggalangan dana lain, sehingga menciptakan diversifikasi sumber pendapatan dan stabilitas finansial jangka panjang.

Melalui strategi investasi profesional, hasil pengelolaan dana abadi dialokasikan untuk program strategis seperti pengembangan infrastruktur akademik (perpustakaan, laboratorium), peningkatan kualitas pengajaran, dan riset inovatif. Dana ini juga digunakan untuk insentif dosen dan staf, mendorong retensi sumber daya manusia unggul. Di Universitas Indonesia, 58,3% dana abadi diperuntukkan bagi beasiswa, mengurangi *dropout rate* mahasiswa kurang mampu sebesar 18% dan meningkatkan IPK rata-rata penerima menjadi 3,45 (Ramadhan & Anggraini, 2025).

Transparansi pengelolaan diwujudkan melalui sistem *blockchain-based tracking* dan audit eksternal oleh KAP ternama, menghasilkan akuntabilitas 92% berdasarkan survei stakeholders. Mekanisme ini memperkuat kepercayaan publik dan memastikan alokasi dana tepat sasaran.

Dana abadi menjadi katalisator menuju universitas kelas dunia dengan mendanai riset berkelanjutan dan inovasi. Universitas Indonesia mencatat kenaikan komersialisasi HAKI dari 27 (2021) menjadi 43 (2024) berkat dukungan dana abadi. Dengan pertumbuhan rata-rata 6,4% per tahun, dana abadi Universitas Indonesia telah menjadi model pengelolaan keuangan mandiri bagi PTN-BH lain, mengurangi ketergantungan pada APBN dari 40,6% (2021) dan memperkuat daya saing global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana abadi di Universitas Indonesia (UI) telah berhasil menjadi fondasi utama keberlanjutan finansial dan kemajuan institusi pendidikan tinggi. Selama periode 2021–2024, dana abadi Universitas Indonesia mengalami pertumbuhan konsisten sebesar 19,16% dengan rata-rata pertumbuhan tahunan 6,4%, mencapai Rp136,8 miliar pada 2024. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh kontribusi besar dari Yayasan Purnomo Yusgiantoro (36,5% dari total dana abadi pada 2024) serta lonjakan signifikan partisipasi alumni melalui Dana Wisudawan (28,9%). Pengelolaan dana abadi mengadopsi model *Yale Endowment* dengan diversifikasi portofolio investasi ke saham global, obligasi, reksa dana, dan aset alternatif, menghasilkan imbal hasil rata-rata 9,8% per tahun yang melampaui inflasi nasional. Implikasi dari temuan ini sangat strategis bagi kemandirian keuangan UI, di mana dana abadi berperan penting dalam mengurangi ketergantungan pada anggaran pemerintah yang hanya mencakup 25–30% kebutuhan operasional. Alokasi utama dana abadi difokuskan pada beasiswa (58,3%), riset multidisiplin (15,6%), dan pengembangan infrastruktur akademik (22,1%), sejalan dengan prinsip intergenerational equity. Transparansi dan akuntabilitas dijaga melalui sistem blockchain serta audit eksternal, sehingga kepercayaan publik dan pemangku kepentingan meningkat.

REFERENSI

Agrawal, A., Catalini, C., & Goldfarb, A. (2014). Some simple economics of crowdfunding. In *Innovation Policy and the Economy* (Vol. 14, Nomor 1). <https://doi.org/10.1086/674021>
Association of American Universities (AAU). (n.d.). Diambil 8 Juni 2025, dari <https://www.aau.edu/newsroom/leading-research-universities-report/new-report->

shows-university-endowments-continue

- Cejnek, G., Franz, R., & Stoughton, N. (2019). An Integrated Model of University Endowments. *SSRN Electronic Journal*, 5. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2348048>
- Chairudin, M., & Lestari Widodo. (2024). Transformasi Dan Inovasi Perguruan Tinggi Islam Menjadi Universitas Kelas Dunia. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 146–155. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.149>
- Chevers, D., Archie, J., Kerr-Gordon, L., & Hazel, K. (2018). The impact of information technology on the efficacy of tuition fee collection: a case in Jamaica. *Journal of Further and Higher Education*, 42(2), 237–247. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2016.1224332>
- Hasbullah N. A., & Rahman A. A. (2021). A theoretical study on the success elements of endowment in Malaysian public universities. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 18(1), 14–30. <https://doi.org/10.33102/jmifr.v18i1.324>
- Kumajas, L. I., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Kontradiksi Sustainable Finance : Sebuah Literatur Review. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 1034–1041. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41356>
- Lipsey, R. G. (2024). Markets, Technological Change and Economic Growth. *Microeconomics, Growth and Political Economy*, 63, 31–56. <https://doi.org/10.4337/9781035352036.00008>
- Markowitz, H. (1952). Markowitz H.M.-Foundations of Portfolio Theory (1991).pdf. In *Finance* (hal. 1–10).
- Munadi, M. (2017). Pengelolaan Endowment Fund di Perguruan Tinggi Malaysia: Studi Kasus di Universitas Teknologi Malaysia. *Al-Ulum*, 17(2), 306–331. <https://doi.org/10.30603/au.v17i2.199>
- NACUBO. (n.d.). Diambil 8 Juni 2025, dari <https://www.nacubo.org/Topics/Endowment-Management>
- Napitupulu, R. M., Lubis, R., & Nasution, H. (2021). Potensi Wakaf Uang dan Model Pengembangannya : Studi Kasus di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1224–1233.
- Pengelolaan Endowment Fund di Universitas di Indonesia - *Wakafmulia.org*. (2024). wakaf mulia. <https://www.wakafmulia.org/pengelolaan-endowment-fund-di-universitas-di-indonesia/>
- Public University Endowments: An Essential Tool to Advance Education , Research , and Engagement*. (2016). 47–48.
- puslapdik*. (2022). <https://puslapdik.dikdasmen.go.id/16-ptn-bh-peroleh-dana-abadi-perguruan-tinggi/>
- Ramadhan, R. A., & Anggraini, Y. (2025). Analisis Pengaruh Dana Abadi Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan dan Kualitas SDM di Indonesia . *Jurnal sosial dan sains*, 5(4 SE-Articles), 999–1016. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i4.32175>
- Rudhianto, H., Utami, T., & Widarjo, W. (2022). Perbandingan Model Pola Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Negeri. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(01), 104–118. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.3088>
- Thalib, P., Kurniawan, F., & Kholiq, M. N. (2023). *Prinsip Masalah Al-Mursalah Dalam Praktik Pengelolaan Wakaf Pada Nazhir Universitas Airlangga*. 16(2), 257–273.
- the conversation*. (n.d.). Diambil 8 Juni 2025, dari <https://theconversation.com/us-colleges-and-universities-have-billions-stashed-away-in-endowments-a-higher-ed-finance-expert-explains-what-they-are-254872>
- Tracy Filosa. (2024, Januari 30). *The Transformative Public University Endowment* - Cambridge

- Associates*. <https://www.cambridgeassociates.com/en-eu/insight/the-transformative-public-university-endowment/>
- unesa.ac.id*. (2025, April 30). <https://danaabadi.unesa.ac.id/post/sejarah-dan-perkembangan-dana-abadi-bagi-perguruan-tinggi-negeri-berbadan-hukum-ptnbh-di-indonesia>
- Wahjono, S. I., Marina, A., Fen, F. S., Oktaviani, M., & Alamin, M. S. B. R. (2023). Research on the Success of the Crowdfunding Platform Performance in the Funder Dana Project Indonesia Facebook Community. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(1), 126–138. <https://doi.org/10.54268/baskara.v6i1.18343>
- Williams, H. R. (1975). The Prudent Man Rule of the Pension Reform Act of 1974. *The Business Lawyer*, 31, 99–110. <http://www.jstor.org/stable/40685460>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA